

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Dengan memiliki bekal pendidikan, manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Pendidikan sebagai bekal untuk seseorang mencari pekerjaan. Ketatnya persaingan dalam mencari lapangan pekerjaan membuat seseorang sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan dasar pendidikannya.

Sulitnya seseorang mendapatkan pekerjaan menimbulkan banyak pengangguran di Indonesia. Pengangguran yang ada di Indonesia bukan hanya berasal dari lulusan SD, SMP dan SMA saja, tetapi dari lulusan Universitas atau seorang sarjana pun banyak yang menjadi pengangguran. Pengangguran berpendidikan SD ke bawah mencapai 52 juta orang (46,95 %), dan SMP sebanyak 20,5 juta orang (18,47 %). Yang berpendidikan tinggi hanya mencapai 10,5 juta orang, terbagi dari 2,9 juta orang (2,64 %) lulusan diploma, dan sebanyak 7,6 juta orang (6,83 %) berpendidikan universitas.¹ Pengangguran memiliki banyak dampak negatif di sektor sosial dan ekonomi dalam suatu Negara. Salah satunya adalah menurunnya tingkat kesejahteraan suatu Negara. Banyak cara yang dilakukan

¹ <http://www.kabar24.com/nasional/read/20131124/66/205316/minat-wirausaha-di-indonesia-masih-rendah>

pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran yang semakin tinggi di Indonesia, salah satunya dengan membuat program kewirausahaan.

Kewirausahaan sangat penting bagi perkembangan suatu Negara.

Kewirausahaan memiliki banyak manfaat, yaitu:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan dibidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- 3) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- 5) Memberi contoh kepada orang lain, bagaimana kita harus bekerja keras. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.²

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia tahun 2009 mencapai 231 juta jiwa yang 74,4% diantaranya adalah penduduk usia kerja. Sekitar 118,6 juta orang atau 69% dari penduduk usia kerja diproyeksikan akan memasuki pasar kerja, suatu jumlah yang sangat mengkhawatirkan melihat kemampuan ekonomi Indonesia saat ini. Angkatan kerja yang menganggur diperkirakan mencapai sekitar 7,5 juta orang atau 6,4% dari angkatan kerja. Bahkan mereka yang lulus perguruan tinggi semakin sulit mendapatkan pekerjaan. Dalam keadaan seperti ini maka masalah pengangguran termasuk yang berpendidikan tinggi akan berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan kemasyarakatan.³

² <http://pauluspinem.blogspot.com/2012/09/pentingnya-kewirausahaan-dikalangan.html>

³ <http://www.pkm.undip.ac.id/index.php/pendahuluan>

Jumlah wirausaha Indonesia dibandingkan dengan negara Singapura terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Kita bisa bandingkan jumlah wirausaha di Singapura mencapai 7% sedangkan di Indonesia mencapai 1,56% itupun setelah adanya peningkatan melalui program Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Salah satu faktor tingginya angka pengangguran di Indonesia adalah lulusan perguruan tinggi. Sekitar enam ratus ribu lulusan perguruan tinggi sejak tahun 2009- 2011 masih menganggur. Seharusnya lulusan perguruan tinggi ini bisa menyediakan lapangan pekerjaan bukan malah mencari kerja. Kita harus mengubah mindset banyak orang yang berfikir bahwa sekolah di perguruan tinggi negeri/swasta untuk bekerja sebagai pegawai negeri atau di perusahaan swasta, seharusnya sebagai lulusan perguruan tinggi harus bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Karena hal ini berbeda dengan negara yang mempunyai jumlah wirausaha lebih banyak dari pada Indonesia seperti Amerika , di negara mereka lulusan perguruan tinggi yang ingin menjadi entrepreneur sekitar 60%. Oleh karena itu penting sekali untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.⁴

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa wirausaha mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu Negara. Wirausaha bukan saja bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Perbandingan jumlah wirausaha di Indonesia dan Negara maju seperti Amerika memiliki perbedaan yang jauh, itulah yang menyebabkan Negara kita sulit untuk maju karena jumlah pengangguran yang sangat banyak tetapi jumlah wirausahanya sangat sedikit.

⁴ http://shintaderis.blogspot.com/2013/10/kewirausahaan-di-indonesia-dengan_6203.html diakses tgl 13 mei pukul 23.11

Banyak rakyat Indonesia yang memilih untuk melamar pekerjaan menjadi seorang pegawai dari pada berwirausaha atau menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Padahal dengan berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri memiliki banyak manfaat bukan hanya untuk pribadi tetapi juga untuk banyak masyarakat dan juga untuk pemerintah, dengan berwirausaha seseorang dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin tinggi setiap tahunnya.

Adanya manfaat seperti itu belum bisa menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha, khususnya para mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Karena perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang akan mencetak individu yang dapat bersaing dalam dunia pekerjaan. Rendahnya minat wirausaha mahasiswa tersebut juga diketahui dari data di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mencatat bahwa 60,87 persen lulusan SLTA dan 83,18 persen lulusan perguruan tinggi lebih berminat menjadi pekerja atau karyawan kantor.⁵

Melihat kenyataan ini pemerintah menggalakkan berbagai program kewirausahaan yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk berwirausaha yang dapat menekan angka pengangguran. Seperti, program wirausaha 1.000 sarjana, program pelatihan kewirausahaan, bantuan sosial dan perkuatan, bantuan atau kredit dana bergulir, Kredit Usaha Rakyat (KUR), program kemitraan dan bina lingkungan, program pembiayaan melalui CSR (Corporate Sosial Responsibility), PNPM Mandiri, Gerakan Nasional Wirausaha (GKN), PKM dan PMW.

⁵ <http://www.lensaIndonesia.com/2012/02/21/minat-wirausaha-mahasiswa-masih-rendah.html>

Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi turut andil dalam menggalakkan dan mengembangkan program pemerintah tersebut guna meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Pembinaan Kewirausahaan menjadi tanggung jawab Universitas Negeri Jakarta (UNJ), di bawah koordinasi Pembantu Rektor urusan kemahasiswaan. Kegiatan Program pembinaan kewirausahaan dilaksanakan dalam lingkup dan tahapan:

- 1) persiapan dan sosialisasi, meliputi kegiatan workshop penyusunan panduan kewirausahaan mahasiswa
- 2) Pembekalan, meliputi seminar lokakarya kewirausahaan mahasiswa, pelatihan penyusunan proposal rencana bisnis kewirausahaan, Seleksi rencana bisnis, dan pelatihan pendamping kewirausahaan mahasiswa, dan magang ke UKM
- 3) Pelaksanaan program, meliputi modal kerja program kewirausahaan dan mahasiswa memulai bisnis, Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa, serta Monitoring dan evaluasi program pengembangan kewirausahaan mahasiswa.⁶

Fakultas Ekonomi (dalam hal ini Jurusan Ekonomi dan Administrasi) memberikan mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa yang didalamnya terdapat teori dan praktek. Teori kewirausahaan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan secara keseluruhan yaitu konsep dasar kewirausahaan, kepemimpinan dan motivasi, peluang, organisasi, kelayakan usaha, dan perencanaan usaha yang baik dan benar. Mahasiswa juga ditugaskan untuk membuat perencanaan bisnis yang dapat dijalankan oleh mahasiswa. Selain teori, mahasiswa jurusan Ekonomi Administrasi juga mendapatkan pengalaman praktek kewirausahaan di laboratorium kewirausahaan yaitu Economart dan Econodot. Dalam praktek tersebut mahasiswa belajar mengenai tanggung jawab, kerajinan, mengorganisir kelompok, kepemimpinan dan strategi penjualan. Pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan di Fakultas Ekonomi merupakan bekal untuk

⁶ <http://pmwunj.blogspot.com/2011/03/program-mahasiswa-wirausaha.html> diakses pada tanggal 16 mei 2014 pukul 05.10 wib

menjadi seorang *entrepreneur*. Selain mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa jurusan Ekonomi dan Administrasi juga mendapatkan mata kuliah manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan yang juga merupakan bekal pengetahuan untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Berdasarkan data hasil penelitian Tracer Study yang dilaksanakan Fakultas Ekonomi pada tahun 2013. Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta bekerja pada berbagai bidang. Dari total 308 responden, alumni yang berprofesi sebagai guru ada 18 orang atau 5%, yang berprofesi sebagai karyawan ada 286 orang atau 92,8% dan yang paling memprihatinkan adalah jumlah alumni yang berwirausaha hanya 3 orang atau 0,97%. Alumni yang saat ini menempuh study lanjutan S2, yaitu 1 orang atau 0,32% dan sisanya yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan sebesar 3,2%.⁷

Tabel I.1
Profil Pekerjaan Alumni

Jurusan	Guru	Karyawan	Wirausaha	Study	Nganggur	Total
Ekonomi Administrasi	17	160	1	1	6	175
Akuntansi	-	69	-	-	1	70
Manajemen	1	57	2	-	3	63
Total	18	286	3	1	10	308
Presentase (%)	5,8%	92,8%	0,97%	0,32%	3,2%	100

Rendahnya minat berwirausaha para mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pengetahuan tentang kewirausahaan.⁸

⁷ Darma Rika S, *Tracer Study Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, pp. 21-22

⁸ Yati Suhartini. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta". Akmenika UPY. Vol 7 pp. 44-46

Lingkungan Keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula.⁹

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Lingkungan Masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain.¹⁰ Lingkungan masyarakat memiliki andil besar untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Jika sehari-hari berada di lingkungan masyarakat yang pesimis, tidak memiliki semangat hidup, dapat dipastikan seseorang akan sama dengannya. Lain halnya jika berada di lingkungan masyarakat yang memiliki optimisme yang luar biasa, sukses, semangat yang luar biasa, serta memiliki mimpi besar untuk meraih kesuksesan, berarti ia sudah di jalur yang tepat dan benar. Dengan berada di lingkungan masyarakat yang

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

seperti itu, dipastikan seseorang akan sama seperti itu pula. Sehingga lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Faktor selanjutnya yaitu Peluang. Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Misalnya: seseorang yang melihat suatu daerah yang jarang adanya usaha di bidang elektronika atau bahkan tidak ada usaha jasa dibidang tersebut, kemudian dia memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha bengkel service di tempat tersebut.¹¹

Faktor terakhir yang mempengaruhi adalah pengetahuan. Untuk dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses pengetahuan sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Banyak pengetahuan-pengetahuan kewirausahaan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha seseorang seperti mata kuliah kewirausahaan yang diberikan di jurusan, pelatihan dan seminar tentang kewirausahaan oleh lembaga masyarakat yang bergerak dibidang kewirausahaan maupun bank-bank yang peduli terhadap kewirausahaan. Dengan adanya pengetahuan mengenai kewirausahaan tersebut seseorang akan makin banyak mengetahui tentang kewirausahaan sehingga menimbulkan ketertarikan atau minat seseorang untuk berwirausaha. Pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Sutanto,Adi,2002).¹²

Di dalam pembelajarannya, mahasiswa diharapkan mampu untuk berwirausaha. Seperti kita ketahui bahwa kebanyakan mahasiswa lulusan Fakultas

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

Ekonomi lebih mengejar karir di perusahaan-perusahaan terutama perusahaan Bank. Apabila minat berwirausaha tersampaikan dari pengetahuan-pengetahuan kewirausahaan, maka harapannya adalah setelah lulus kuliah mereka dapat berwirausaha tanpa harus mendelegasikan diri mereka ke perusahaan-perusahaan tersebut.

Minat berwirausaha menjadi diperhatikan karena sedikitnya jumlah wirausahawan di Indonesia. Hal ini menjadi suatu fokus yang menarik untuk diteliti khususnya mahasiswa yang mendapatkan pengetahuan kewirausahaan di perkuliahan.

Berbagai gejala diatas yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan faktor penguat indikasi rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan fakta yang telah dijelaskan diatas maka peneliti ingin meneliti tentang pengetahuan kewirausahaan untuk menelaah keterkaitan hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha mahasiswa ?

3. Apakah terdapat hubungan antara peluang dengan minat berwirausaha mahasiswa ?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa ?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hal ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk mengetahui hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini juga bermanfaat untuk peneliti lain sebagai sarana tambahan wawasan tentang hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi di Universitas Negeri Jakarta. Terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Universitas Negeri Jakarta. Bagi universitas, penelitian ini juga memberikan manfaat untuk menambah koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, sehingga dapat menambah wawasan berpikir.